

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dana yang cukup besar hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meskipun diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal materi yang cukup besar tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini adalah kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah andaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi mulia di muka bumi ini. Sebelumnya tidak tahu menjadi mengerti tata cara hidup yang baik. Karena pendidikan merupakan proses untuk mewujudkan berbagai perilaku yang baik.

Sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003).

Masalah pendidikan diatur oleh Undang-undang di atas, di mana dengan pendidikan seseorang melakukan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada di dirinya. Membentuk manusia berakhlak mulia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Mutu

pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar. Bahwa mengajar masih banyak bergantung pada bakat dan kepribadian guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Seiring berkembangnya zaman, salah satu ukuran kemajuan suatu bangsa dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai wujud dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah berupaya dengan memperbaiki kurikulum yang diterapkan di Indonesia.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam program pembelajaran, di samping komponen-komponen lainnya. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak zaman kemerdekaan, Indonesia telah beberapa kali merubah atau menyempurnakan kurikulum. Hingga saat ini, terhitung sudah 11 kali mengalami perubahan penyempurnaan kurikulum. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah Indonesia telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk menambah pengetahuan, sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman, mengembangkan pengetahuan dan nilai ilmiah serta kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu pengetahuan alam adalah pembelajaran yang bersifat abstrak, khususnya untuk peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Jika hanya diajarkan

dengan metode ceramah, maka peserta didik akan sulit memahaminya. Oleh karena itu dibutuhkan media untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Media adalah salah satu alat yang berpengaruh pada proses pembelajaran.

Menurut Sadiman (2008:6-7), kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran yang berkembang saat ini sangat beragam. Mulai dari yang bersifat audio, audio-visual, konvensional, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman, media yang saya gunakan adalah media pembelajaran dengan berbasis *Macromedia Flash 8*.

Menurut Anggra (2008 :2), Macromedia Flash 8 adalah salah satu versi *software* dari *Macromedia.inc* berupa program grafis dan animasi yang keberadaannya ditujukan bagi pecinta desain dan animasi untuk berkreasi membuat animasi web interaktif, film animasi kartun, pembuatan *company profile* presentasi bisnis atau kegiatan, dan game flash yang menarik.

Menurut Anggra (2008: 10), sebagai program multimedia dan animasi, Macromedia Flash 8 mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan program animasi lain, yaitu: (1) Macromedia Flash 8 didesain sebagai software yang mudah untuk dipelajari dan dipahami; (2) Pengguna program ini dapat berkreasi dengan mudah dan bebas untuk membuat animasi dengan gerakan yang *luwes* sesuai alur adegan animasi yang diinginkan; (3) Menghasilkan file dengan ukuran relatif kecil; (4) Macromedia Flash 8 menghasilkan bertipe .FLA yang bersifat fleksibel karena dapat dikonversikan menjadi file yang berekstensi .swf, .html, .gif, .jpg, .png, .exe, .mov. Hal ini memungkinkan penggunaan macromedia Flash 8 dapat dipakai untuk berbagai keperluan yang diinginkan.

Kelebihan Macromedia Flash 8 tersebut mendukung teknis pembuatan perangkat lunak multimedia dengan fitur yang memadai dan mudah digunakan untuk membuat animasi serta dapat menghasilkan file dalam bentuk .swf

dan exe sesuai kebutuhan pengembangan, maka dirasa cukup untuk dijadikan alat bantu untuk membuat media pembelajaran sesuai tujuan penulis.

Berdasarkan survey di sekolah, diketahui bahwa guru sangat membutuhkan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, karena dalam pembelajaran IPA berbasis *Macromedia Flash* di SMP belum dikembangkan sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Melihat adanya masalah tersebut dan pentingnya diadakan contoh-contoh media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash*, maka peneliti mencoba memberikan solusi untuk Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Macromedia Flash* untuk SMP. Mengingat bahwa pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Macromedia Flash 8* Pada Materi Pesawat Sederhana untuk Kelas VIII di SMP (Sekolah Menengah Pertama)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, dapat diperoleh masalah-masalah yang ditemui sebagai berikut:

1. Penggunaan media berbasis *Macromedia Flash 8* perlu di kembangkan dalam pembelajaran.
2. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk kelas VIII SMP. Dengan rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk kelas VIII SMP Negeri 3 Boliyohuto?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk kelas VIII SMP Negeri 3 Boliyohuto?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk kelas VIII SMP Negeri 3 Boliyohuto?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, “Pengembangan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas VIII SMP”. Dengan tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan validitas media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk kelas VIII SMP Negeri 3 Boliyohuto.
2. Mendeskripsikan kepraktisan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk kelas VIII SMP Negeri 3 Boliyohuto.
3. Mendeskripsikan keefektifan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk kelas VIII SMP Negeri 3 Boliyohuto.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* dalam pelajaran IPA sehingga dapat mempermudah penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pendidikan karakter siswa melalui media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* dalam pelajaran IPA.